

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berjalan kaki merupakan moda transportasi yang paling murah, mudah, dan menyehatkan, untuk memenuhi kebutuhan mobilitas dan pergerakan seseorang, berjalan kaki bisa menjadi solusi sederhana. Jalur pejalan kaki merupakan wadah atau ruang untuk kegiatan pejalan kaki melakukan aktivitas dan untuk memberikan pelayanan kepada pejalan kaki. Pejalan kaki dalam hal ini memiliki arti pergerakan atau perpindahan orang dari satu tempat sebagai titik tolak ke tempat lain sebagai tujuan dengan menggunakan moda jalan kaki.

Keamanan dan keselamatan berlalu lintas, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 20/PRT/M/2010 tentang pedoman pemanfaatan dan penggunaan bagian-bagian jalan yang menyatakan bahwa pengaturan pemanfaatan dan penggunaan bagian-bagian jalan bertujuan untuk pengamanan fungsi jalan, menjamin kelancaran, keselamatan pengguna jalan, dan keamanan konstruksi jalan. Dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 2004 tentang jalan yang dimana jalan provinsi sebagaimana merupakan jalan kolektor dalam sistem jaringan jalan primer yang menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, atau antara kabupaten/kota, dan jalan strategis provinsi. Disusun berkala dengan mempertimbangkan kebutuhan lalu lintas dan angkutan jalan serta ruang kegiatan berskala, maka fasilitas pendukung penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan yang meliputi : trotoar yang khusus disediakan untuk pejalan kaki yang terletak didaerah manfaat jalan untuk memisahkan pejalan kaki dan kendaraan, penyediaan fasilitas pendukung diselenggarakan oleh kementerian pekerjaan umum/pemerintah provinsi untuk jalan provinsi.

Kondisi umum trotoar di kota-kota besar, umumnya belum memenuhi syarat standar yang layak untuk kenyamanan berlalulintas pejalan kaki. Kondisi tersebut menimbulkan kesan fasilitas pejalan kaki dibuat hanya sebagai prasyarat kelengkapan struktur jalan. Dibalik permasalahan tersebut nampaknya belum ada kepedulian dalam memperhatikan fasilitas pejalan kaki, maka diharapkan pemerintah mulai memberikan perhatian pada pentingnya penyediaan fasilitas pejalan kaki yang layak sebagai tempat untuk berjalan kaki. Penelitian ini berusaha ikut dalam mendukung pembangunan fasilitas pejalan kaki yang sedang intensif di bangun di beberapa bagian jalan di Kota Kupang, salah satunya melalui kajian penelitian mengenai penataan fasilitas pejalan kaki pada

ruas Jalan Bundaran PU, yang pada kenampakannya masih belum tertata terutama pada fasilitas pejalan kaki.

Jalan Bundaran PU merupakan salah satu jalan dengan rutinitas pejalan kaki yang cukup aktif. Di sepanjang ruas Jalan Bundaran PU didominasi oleh jenis kegiatan berupa usaha ekonomi seperti perdagangan dan jasa yang mendukung kegiatan ekonomi kota. Keberadaan hotel, rumah makan, sekolah, tempat ibadah, pertokoan, pedagang kaki lima yang berdagang di pinggir jalan dan permukiman penduduk. Keseluruhan kegiatan tersebut telah menimbulkan aktifitas pejalan kaki jarak pendek yaitu berjalan kaki yang tidak ada secara tidak langsung menyebabkan pejalan kaki harus berjalan pada jalur yang tidak semestinya. Untuk terciptanya kawasan yang nyaman dan aman bagi para pejalan kaki, maka dipenuhi kebutuhan pejalan kaki. Pada ruas Jalan Bundaran PU yang cukup aktif akan pengunjung yang melakukan kegiatan sangat membawa pengaruh terhadap kelancaran berlalulintas oleh interaksi sosial antar pejalan kaki maka perlu adanya kebutuhan pejalan kaki yang tepat yaitu dengan adanya kebutuhan trotoar, guna meningkatkan tingkat pelayanan jalur pejalan kaki.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KEBUTUHAN TROTOAR BAGI PEJALAN KAKI PADA RUAS JALAN BUNDARAN PU DI KOTA KUPANG”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana karakteristik pergerakan pejalan kaki pada ruas Jalan Bundaran PU di Kota Kupang?
- b) Bagaimana analisis kebutuhan trotoar bagi pejalan kaki pada ruas Jalan Bundaran PU di Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan Penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui karakteristik pejalan kaki pada ruas Jalan Bundaran PU di Kota Kupang
- b) Menganalisis kebutuhan trotoar bagi pejalan kaki pada ruas Jalan Bundaran PU di Kota Kupang

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat Penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui tentang kualitas pelayanan perkotaan?
- b) Mengetahui tentang model perencanaan fasilitas pejalan kaki yang terpadu?

1.5 Batasan Masalah

1. Lokasi penelitian dilakukan pada ruas Jalan Bundaran PU di Kota Kupang
2. Tidak melakukan perencanaan struktur trotoar, jembatan penyebrangan, saluran drainase dan perhitungan pengolahan tempat parkir.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis terhadap persoalan tersebut maka di dasarkan pada Permen PU. No 03/PRT/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki Kawasan Perkotaan dan Pedoman Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki No. 02/SE/M/2018.

1.6 Keterkaitan Dengan Penelitian Sejenis

Tabel 1.1 Kontribusi Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Haflyn Haris (2017)	Analisis Kebutuhan Jalur Pedestrian Di Kawasan Kota Lama Manado	a. Pengumpulan data berupa survey primer yaitu dengan cara observasi. b. Menghitung volume pejalan kaki. c. Mendapatkan panjang dan menentukan lebar jalur pedestrian yang dibutuhkan.	a. Lokasi penelitian di lakukan pada ruas Jalan Bundaran PU b. Klasifikasi hambatan samping tidak sepadat dengan lokasi penelitian sebelumnya.

2.	Helga Yermadona (2018)	Analisa Kebutuhan Jalur Pedestrian Pada Pasar Koto Baru Kabupaten Tanah Datar	a. Pengumpulan data berupa survey yaitu dengan cara observasi. b. Klasifikasi tataguna lahan yaitu kondisi lahan yang ramai c. Menghitung volume pejalankaki dan kondisi geometrik jalan	a. Lokasi penelitian di lakukan pada ruas Jalan Bundaran PU b. Klasifikasi hambatan samping tidak sepadat dengan lokasi penelitian sebelumnya.
3.	Iqbal Maulana, dkk (2015)	Analisis Kebutuhan Fasilitas Pejalan Kaki di Kawasan Perdagangan (Studi Kasus di Pasar Suradadi, Kabupaten Tegal)	a. Pengumpulan data berupa survey yaitu dengan cara observasi. b. Klasifikasi tataguna lahan yaitu kondisi lahan yang ramai. c. Menghitung volume pejalankaki dan kondisi geometrik jalan.	a. Lokasi penelitian di lakukan pada ruas Jalan Bundaran PU b. Klasifikasi hambatan samping pada penelitian sebelumnya tidak di jelaskan. Namun, pada penelitian ini hambatan samping yang ada di lokasi tidak padat.